

PENERAPAN AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PERSONAL UNTUK MEWUJUDKAN MILENIAL CERDAS KEUANGAN

**I Wayan Gde Wahyu Purna Anggara¹, Ayu Aryista Dewi²,
Luh Gede Krisna Dewi³**

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas UDayana

e-mail: wahyu.purna.anggara@unud.ac.id, ayu_aryista@unud.ac.id
gede_krisna@unud.ac.id

Abstrak

Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat para millennial merasa sulit untuk mengatur keuangan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan sekaligus tambahan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan personal yang menyasar generasi millennial di Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja-Denpasar, Bali. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara pada tahap pendahuluan ditemukan bahwa anggota belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan keuangan personal dan belum melakukan pengelolaan keuangan secara terstruktur. Metode yang digunakan pada pengabdian ini mengambil bentuk berupa workshop secara daring mengenai keuangan personal dan akuntansi untuk pengelolaan keuangan personal dengan target perwakilan anggota Sekaa Teruna Teruni Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja. Hasil dan capaian pengabdian diindikasikan dengan peserta pengabdian memahami pengelolaan keuangan dengan mulai melakukan pencatatan keuangan personal dengan Microsoft Excel. Pengabdian ini juga memberikan tambahan pengetahuan mengenai prinsip dasar pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi untuk pengelolaan keuangan bisnis generasi milenial di masa depan.

Kata kunci: akuntansi, millennial, keuangan personal

Abstract

The dynamic lifestyle coupled with a lack of financial management knowledge has made millennials find it challenging to handle their finances. The purpose of this community engagement activity is to provide training and additional knowledge on personal financial management targeted at the millennial generation in Banjar Dharma Santi, Ubung Kaja Village, Denpasar, Bali. Based on the findings from discussions and interviews during the preliminary phase, it was revealed that the members have not fully grasped the significance of personal financial management and have not engaged in structured financial management. The methodology employed in this community engagement takes the form of online workshops concerning personal finance and accounting for personal financial management, targeting representatives of the members of the "Sekaa Teruna Teruni" youth organization in Banjar Dharma Santi, Ubung Kaja Village. The results and achievements of this engagement

are indicated by participants gaining an understanding of financial management and starting to maintain personal financial records using Microsoft Excel. Additionally, this engagement imparts foundational knowledge of financial management principles and the application of accounting for the future financial management of businesses run by the millennial generation.

Keywords : accounting, milenial, personal finance

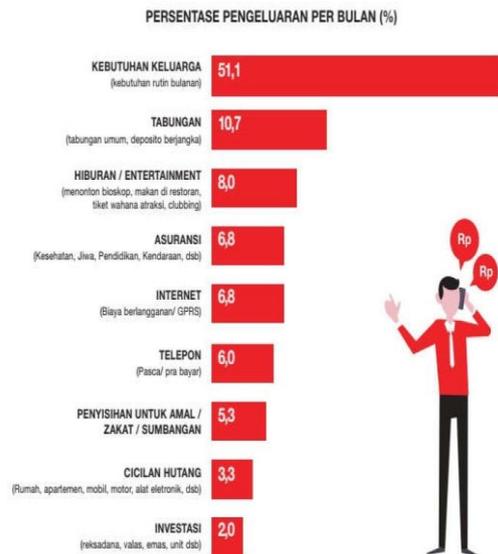
PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, pesatnya pertumbuhan ekonomi (Herlindawati, 2017) telah mengakibatkan meningkatnya kebutuhan dan aspirasi individu. Namun, tidak selalu terjadi keseimbangan antara pertumbuhan penghasilan dan kebutuhan hidup yang berkembang, sehingga berpotensi menimbulkan masalah finansial di masa mendatang (Setiawan, 2019). Dalam kondisi di mana pendapatan tidak mampu memenuhi kebutuhan, situasi semacam ini dapat mengarah pada kesulitan dalam pengelolaan keuangan, berdampak pada kesulitan memenuhi kewajiban finansial serta menghadirkan perasaan ketidakamanan secara finansial (Kusnandar & Rinandiyana, 2018).

Ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik dapat mengakibatkan individu berada pada tahap di mana mereka merasa kesulitan untuk memenuhi kewajiban dan tidak merasa aman dari segi finansial, baik dalam jangka waktu saat ini maupun di masa yang akan datang (Kusnandar & Rinandiyana, 2018). Oleh karena itu, seseorang harus aktif dalam mengelola keuangan mereka sendiri untuk menghindari situasi tersebut (Saraswati & Nugroho, 2021). Mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan dan perilaku

finansial yang baik akan memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi kehidupan individu, membantu mencapai stabilitas finansial, serta memberikan perasaan aman dan memuaskan dari segi finansial.

Indonesia Millennial Report tahun 2019 yang disajikan oleh OJK mengungkapkan bahwa sebagian besar pengeluaran generasi milenial digunakan untuk keperluan rutin (51,1 persen), dengan alokasi yang lebih rendah untuk tabungan (10,7 persen) dan kebutuhan hiburan (8,0 persen). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi milenial masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka sesuai dengan prioritas dan kebutuhan yang seharusnya. Detail pengeluaran milenial ini sesuai dengan Indonesia Millennial Report tahun 2020, yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Pengeluaran Milenial per Bulan (Sumber: IDN Research Institute, 2020)

Generasi milenial adalah kelompok pertama yang tumbuh dalam era smartphone dan akses internet, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan keuangan dengan lebih mudah. Namun, meskipun mereka memiliki kemudahan akses ke informasi dan teknologi, gaya hidup yang dinamis dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi (Azizah, 2020). Kemajuan teknologi yang menjadi bagian penting dalam hidup generasi milenial juga berkontribusi terhadap akses mudah mereka ke lembaga keuangan.

Namun, tantangan tetap ada dalam mengelola keuangan generasi milenial. Kendala seperti pengeluaran bulanan yang tidak sesuai, kurangnya alokasi tabungan yang proporsional, serta perilaku konsumtif yang tidak

terkendali (Mulyantini & Indriasih, 2021) menjadi hal umum. Sebagian besar generasi milenial kurang memahami literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan pribadi, sehingga tidak mudah untuk menabung (Latif, dkk., 2023). Generasi milenial seringkali mengalokasikan dana untuk aktivitas seperti traveling, makan di luar, dan hiburan, mengabaikan manajemen keuangan pribadi. Oleh karena itu, edukasi pengelolaan keuangan menjadi penting untuk membantu generasi milenial dalam mengatasi permasalahan tersebut (Herlindawati, 2017). Kedisiplinan dalam menjaga gaya hidup hemat dan cerdas, serta pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik, menjadi kunci kesuksesan dalam mengelola keuangan (Putri & Tasman, 2019).

Kondisi ideal yang diharapkan adalah setiap individu memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola sumber daya keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Mereka harus memiliki keterampilan dalam merencanakan anggaran secara efektif, mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas, serta membangun portofolio tabungan dan investasi yang cerdas. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan dan perilaku finansial yang bijak, individu dapat mencapai stabilitas keuangan, merasa aman secara finansial baik saat ini maupun di masa depan, serta meraih kepuasan finansial (Saraswati & Nugroho, 2021).

Tantangan ini menjadi sangat relevan bagi organisasi "Sekaa Teruna Teruni" (STT). Konsep STT merujuk pada perkumpulan pemuda dan pemudi yang bekerja bersama untuk pengembangan diri dan tanggung

jawab sosial. STT lahir dari gabungan kata "sekaa," yang berarti kelompok atau organisasi, dan "teruna teruni," yang mengacu pada pemuda-pemudi. Organisasi ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sosial dan berperan dalam pembangunan. Di lingkungan desa atau kelurahan, STT merupakan asosiasi pemuda-pemudi di berbagai desa di Bali. Contohnya adalah STT Banjar Dharma Santi di Desa Ubung Kaja yang memiliki anggota yang mayoritas adalah generasi milenial.

Untuk mengatasi tantangan pengelolaan keuangan ini, pendekatan inovatif dalam bentuk pelatihan intensif tentang pengelolaan keuangan pribadi menjadi sangat penting. Pelatihan ini akan dirancang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial di Banjar Dharma Santi, Ubung Kaja-Denpasar. Tujuannya adalah memberikan keterampilan praktis dalam merencanakan anggaran, mengelola utang, mengatur investasi, serta menggunakan alat modern seperti Microsoft Excel untuk pencatatan keuangan pribadi.

Hasil dari pengabdian sebelumnya telah membuktikan bahwa mayoritas generasi milenial masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi. Indonesia Millennial Report (2019) mencatat bahwa mayoritas pengeluaran milenial masih belum teratur, dengan alokasi yang kurang tepat dan kurangnya perencanaan tabungan. Hasil ini menjadi landasan dan pembenaran utama bagi inovasi yang diajukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan generasi milenial. Peningkatan literasi keuangan bagi

generasi milenial sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus edukasi yang berkelanjutan dapat membantu mereka mengatur gaya hidup dan perilaku keuangan dengan lebih baik (Sartika, dkk., 2021; Tuhuteru & Ririmasse, 2023)

Sebagai nilai tambah, dalam usaha mengintegrasikan karakteristik generasi milenial dengan praktik pemanfaatan teknologi dan informasi, diperlukan pendekatan yang lebih terfokus dan penggunaan teknologi yang sesuai dengan profil generasi milenial itu sendiri. Pengabdian yang diajukan akan mempertimbangkan hambatan ini, memastikan relevansi dan efektivitas solusi terhadap permasalahan yang ada, dan pada akhirnya memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan generasi milenial di Banjar Dharma Santi, Ubung Kaja.

Pengabdian yang ditujukan kepada anggota STT Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja memiliki relevansi yang tinggi mengingat komunitas ini terdiri dari sejumlah besar generasi milenial. Dalam era yang dipenuhi dengan perubahan teknologi dan sosial yang cepat, peran generasi milenial menjadi sentral dalam mewujudkan perubahan positif di berbagai lapisan masyarakat. Anggota STT Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja, sebagai perwakilan dari generasi ini, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang signifikan.

Salah satu fokus yang krusial bagi generasi milenial dalam STT Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja adalah pengelolaan keuangan personal. Di tengah dinamika dunia yang semakin kompleks, pemahaman mengenai pengaturan keuangan pribadi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, sangat relevan untuk menyelenggarakan pelatihan khusus mengenai pengelolaan keuangan personal yang dapat merangkul generasi milenial. Dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang pengelolaan keuangan pribadi kepada generasi milenial, pengabdian ini akan memberikan dampak positif jangka panjang, bukan hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan studi lapangan di STT Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan serangkaian wawancara dengan pengurus serta beberapa anggota dari STT Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi dan calon peserta yang akan mengikuti program pengabdian ini. Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa mayoritas calon peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pengelolaan keuangan personal dan belum melakukan pengelolaan keuangan pribadi secara terstruktur.

Dalam rangka mendukung kegiatan utama pengabdian kepada

masyarakat, langkah selanjutnya setelah memahami kondisi dan calon peserta adalah untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan sebelumnya yang pernah diikuti oleh STT Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja. Informasi yang berhasil dihimpun mengindikasikan bahwa beberapa anggota telah mengikuti berbagai seminar dan bahkan kursus dalam bidang ekonomi, akuntansi, dan bisnis. Namun, diketahui bahwa topik yang secara spesifik membahas pengelolaan keuangan personal dengan penerapan prinsip akuntansi di dalamnya masih kurang diminati oleh anggota STT Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja.

Studi pendahuluan merupakan tahap yang penting untuk merinci bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam diskusi awal, terungkap bahwa workshop merupakan bentuk kegiatan yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pengabdian ini. Workshop ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan kepada para peserta, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Para peserta diharapkan akan memperoleh pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi, prinsip-prinsip akuntansi yang relevan, serta penerapan praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Workshop ini direncanakan akan dibagi menjadi beberapa topik untuk mengcover seluruh aspek yang relevan.

1. Penjelasan Mengenai Pengelolaan Keuangan: Tahapan ini akan

membahas konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk pentingnya merencanakan anggaran, mengalokasikan dana sesuai prioritas, dan memahami pentingnya pembentukan tabungan dan investasi yang cerdas. Materi akan diberikan secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi milenial di komunitas Banjar Dharma Santi.

2. **Penjelasan Mengenai Akuntansi untuk Pencatatan Keuangan:** Dalam tahap ini, peserta akan diperkenalkan kepada prinsip-prinsip dasar akuntansi dan bagaimana cara mencatat transaksi keuangan secara akurat. Ini akan membantu peserta dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan yang teratur dan akurat untuk pengelolaan keuangan pribadi yang efektif.
3. **Penerapan Akuntansi dalam Mengelola Keuangan Personal:** Tahap terakhir akan melibatkan penerapan langsung dari konsep akuntansi yang telah dipelajari dalam pengaturan keuangan pribadi masing-masing peserta. Mereka akan diajak untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi dalam mencatat dan mengelola keuangan mereka sendiri, termasuk pengeluaran rutin, tabungan, dan investasi.

Metode pelaksanaan pengabdian ini akan disusun dengan lebih rinci berdasarkan Gambar 2. Dalam upaya menangani permasalahan yang dihadapi, pendekatan berupa kombinasi workshop dan

pendampingan akan diadopsi. Rincian tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah Workshop Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Personal Untuk Mewujudkan Millennial Cerdas Keuangan

1. **Penjelasan Mengenai Pengelolaan Keuangan Secara Umum dan Personal.**
Pada awal workshop, peserta akan diperkenalkan dengan konsep pengelolaan keuangan secara umum dan bagaimana hal ini berperan dalam kesuksesan bisnis. Penjelasan akan menyoroti pentingnya akuntansi sebagai alat untuk melacak dan mengelola aliran uang. Pengenalan tentang pengelolaan keuangan personal akan dilakukan dengan fokus pada pemahaman mengapa setiap individu perlu memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Keterkaitan antara pengelolaan keuangan personal yang baik dan stabilitas finansial jangka panjang akan ditekankan.
2. **Penjelasan Mengenai Dasar-Dasar Akuntansi untuk Pencatatan Keuangan.**

Peserta akan dibimbing dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, termasuk konsep pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan ekuitas. Penekanan akan diberikan pada bagaimana pencatatan akuntansi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang situasi keuangan.

Melalui contoh nyata dan latihan, para peserta akan diberikan pemahaman praktis tentang bagaimana mencatat transaksi keuangan menggunakan prinsip akuntansi sederhana. Ini akan membantu mereka memahami alur dan signifikansi pencatatan keuangan dalam mengelola keuangan personal.

3. Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Personal dengan Microsoft Excel.

Bagian ini akan melibatkan workshop praktis menggunakan Microsoft Excel yang terfokus pada aplikasi akuntansi untuk pengelolaan keuangan personal. Para peserta akan diberikan template Excel yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dijelaskan cara menggunakannya. Peserta akan diajak untuk mencatat berbagai transaksi keuangan sehari-hari, seperti pengeluaran rutin, pendapatan, dan tabungan. Mereka akan mempraktikkan cara mengatur catatan keuangan secara terstruktur dan menghitung saldo serta perkembangan keuangan pribadi.

Melalui contoh kasus, peserta akan belajar bagaimana akuntansi dapat membantu mengidentifikasi potensi

penghematan, mengelola utang dengan efisien, dan merencanakan investasi ke depan. Keterampilan ini juga akan membantu mereka dalam mengelola keuangan dalam skala bisnis yang lebih kecil.

Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pengelolaan keuangan dan dasar-dasar akuntansi. Melalui workshop praktis dengan Microsoft Excel, mereka akan dapat mengaplikasikan keterampilan ini dalam mengelola keuangan pribadi sehari-hari dan mungkin bahkan dalam upaya kewirausahaan. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk memberikan peserta alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan cerdas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat pelaksanaan pengabdian ini, berbagai tahapan telah dijalankan dengan tujuan menghasilkan luaran yang signifikan. Setiap tahap memberikan kontribusi nyata pada peningkatan literasi keuangan di kalangan peserta.

Tahap Studi Pendahuluan: Memahami Kondisi dan Target Peserta. Tahap awal melibatkan studi pendahuluan untuk menggambarkan kondisi masyarakat sasaran. Temuan awal menunjukkan bahwa beberapa anggota STT Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja memiliki pemahaman yang terbatas tentang pengelolaan keuangan, termasuk konsep dasar seperti pencatatan, pengelolaan, dan

penerapan akuntansi dalam mengatur keuangan pribadi.

Tahap 1: Penjelasan Mengenai Pengelolaan Keuangan Secara Umum dan Personal. Workshop dimulai dengan memperkenalkan konsep pengelolaan keuangan secara umum dan perannya dalam kesuksesan keuangan pribadi dan bisnis. Pada tahap ini, peserta mengakui keterbatasan pemahaman mengenai arus keuangan dan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan mencatat keuangan secara sistematis. Penjelasan ini menyoroti pentingnya akuntansi sebagai alat untuk melacak dan mengelola aliran uang. Dampak dari tahap ini adalah peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam konteks pribadi dan bisnis. Peserta juga berhasil memahami istilah-istilah seperti pendapatan, beban, kas, piutang, hutang, dan kekayaan bersih.

Tahap 2: Penjelasan Mengenai Dasar-Dasar Akuntansi untuk Pencatatan Keuangan. Pada tahap ini, peserta akan dibimbing dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, termasuk konsep pendapatan, beban, kas, piutang, hutang dan kekayaan bersih.. Penekanan akan diberikan pada bagaimana pencatatan akuntansi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan personal. Hasil yang terlihat dari tahap ini adalah peningkatan pemahaman peserta tentang rumus dasar dari akuntansi dan kemampuan mereka dalam mengisi nominal-nominal dari pendapatan, beban, kas, piutang, hutang dan kekayaan bersih untuk mulai

melakukan pengelolaan keuangan personal masing-masing. Hasil evaluasi tahap ini menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa lebih percaya diri dalam memahami istilah-istilah yang dijelaskan. Selain itu, seluruh peserta mengaku mampu mencatat nominal-nominal dari keuangan personal mereka dengan lebih terstruktur setelah mengikuti workshop ini. Ini adalah indikator positif bahwa peserta telah berhasil menginternalisasi pengetahuan dasar akuntansi yang diberikan.

Tahap 3: Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Personal dengan Microsoft Excel. Tahap ini, para peserta akan terlibat dalam workshop praktis menggunakan Microsoft Excel yang fokus pada aplikasi akuntansi untuk pengelolaan keuangan personal. Mereka akan diberikan template Excel yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dijelaskan cara menggunakannya. Peserta akan diajak untuk mencatat berbagai transaksi keuangan sehari-hari, seperti pengeluaran rutin, pendapatan, beban, kas, piutang, hutang dan kekayaan bersih. Hasil akhir dari tahap ini adalah seluruh peserta memahami bagaimana catatan keuangan dapat dibuat lebih terstruktur dan merinci serta menghitung saldo serta perkembangan keuangan pribadi, namun hanya sebagian kecil yang mampu melakukannya dengan template Excel yang telah diberikan. Dari evaluasi ini, terlihat penerapan praktis dari konsep-konsep akuntansi yang telah mereka pelajari yang dituangkan ke dalam template Microsoft Excel cukup sulit dilakukan terlebih lagi bagi yang belum pernah menggunakan Microsoft Excel untuk keuangan.

Program pengabdian ini berhasil memberikan dampak yang signifikan. Peserta tidak hanya memahami pengelolaan keuangan pribadi dan prinsip akuntansi dengan lebih baik, tetapi juga memiliki alat praktis (Excel) untuk mendukung pencatatan dan analisis keuangan pribadi serta bisnis di masa depan. Temuan menunjukkan bahwa peserta mampu meningkatkan kemampuan mengelola keuangan sehari-hari dan merencanakan masa depan dengan lebih efektif. Namun, tantangan dalam penggunaan Excel terutama dalam pengajaran daring adalah pelajaran berharga

Kontribusi dari kegiatan ini terletak pada pemberian keterampilan praktis kepada peserta, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Dampak jangka panjangnya mencakup peningkatan stabilitas finansial individu dan keluarga serta kesadaran literasi keuangan yang lebih tinggi di masyarakat. Keterampilan ini juga memiliki potensi untuk membantu peserta dalam mengelola keuangan skala bisnis yang lebih kecil, memberikan peluang ekonomi yang lebih baik di masa depan.

Dalam konteks perbandingan dengan informasi yang diungkapkan dalam pendahuluan, jelas bahwa pengabdian ini berhasil mengatasi tantangan literasi keuangan di kalangan anggota STT Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja. Temuan awal mengenai keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi terkonfirmasi melalui hasil studi pendahuluan. Namun, melalui serangkaian tahapan workshop, terlihat peningkatan yang signifikan dalam

pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi dalam kehidupan pribadi maupun bisnis.

Pentingnya pengelolaan keuangan yang dijelaskan pada tahap 1 dan penerapan prinsip akuntansi pada tahap 2 memberikan dampak yang lebih besar, memungkinkan peserta memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam pengelolaan finansial mereka. Tahap 3, dengan implementasi menggunakan Microsoft Excel sebagai alat pencatatan dan analisis, memberikan tantangan tambahan yang mengindikasikan pentingnya pemahaman teknologi dalam pengelolaan keuangan personal.

Dalam membandingkan temuan dari kegiatan pengabdian ini dengan pengabdian lainnya yang relevan, ada beberapa aspek yang menarik. Di tengah meningkatnya kebutuhan akan literasi keuangan di masyarakat, banyak pengabdian lain telah mencoba mengajarkan keterampilan pengelolaan keuangan kepada peserta dengan pengetahuan terbatas. Namun, keunikan dari pengabdian ini terletak pada pendekatan praktis dan interaktif, dengan penggunaan Microsoft Excel pada tahap penerapan. Ini menawarkan tantangan tambahan, tetapi juga memberi peluang untuk menerapkan konsep-konsep akuntansi secara langsung dalam konteks yang lebih terstruktur.

Selain itu, temuan dalam pengabdian ini memberi wawasan tentang perlunya pemahaman teknologi seperti Excel dalam pengelolaan keuangan pribadi, mengingat teknologi semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberi dorongan

bagi pengabdian lain untuk lebih mengintegrasikan pelatihan alat-alat teknologi dalam program literasi keuangan.

Dampak yang dicapai melalui pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis workshop dan penerapan langsung memberikan hasil

yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Informasi ini menjadi pedoman bagi pengabdian lain untuk mengoptimalkan pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keterampilan keuangan di kalangan masyarakat yang lebih luas.



Gambar 3. Penjabaran Materi dan Diskusi Bersama

KESIMPULAN

Pengabdian ini berhasil mengatasi tantangan literasi keuangan di kalangan anggota STT Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja. Melalui hasil studi pendahuluan, terkonfirmasi bahwa keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi menjadi permasalahan yang harus diatasi. Serangkaian workshop berhasil memberikan pemahaman yang signifikan kepada peserta mengenai pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi dalam kehidupan pribadi dan bisnis.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan dalam

penerapan teknologi Microsoft Excel, beberapa saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengabdian ini. Pembentukan materi dan pendekatan pembelajaran, integrasi teknologi dalam materi pelatihan, dan pembekalan awal terkait penggunaan Microsoft Excel adalah beberapa saran yang dapat membantu mengatasi hambatan yang ditemui. Dengan melibatkan ahli teknologi dan informasi, penggunaan aplikasi seperti Microsoft Excel dapat ditingkatkan, dan dengan penggunaan contoh kasus nyata, pemahaman peserta tentang konsep-konsep akuntansi dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Pekerjaan kedepan diharapkan untuk berfokus pada pengembangan materi yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan peserta. Kolaborasi antara workshop dan pendampingan pasca-kegiatan akan memastikan penerapan konsep-konsep yang dipelajari menjadi lebih efektif. Evaluasi menyeluruh dan umpan balik dari peserta akan menjadi pedoman dalam peningkatan program literasi keuangan ini. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut dan menerapkan saran-saran yang telah diajukan, diharapkan hasil yang lebih baik dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan di kalangan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada STT Banjar Dharma Santi Desa Ubung Kaja, seluruh masyarakat atas partisipasi aktif, kerjasama yang luar biasa, serta dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Universitas Udayana atas kontribusi pendanaan yang membantu mewujudkan visi dan tujuan kegiatan ini, memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi keuangan di Desa Ubung Kaja. Dengan kerjasama semua pihak yang terlibat, diharapkan upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan masyarakat dapat terus berlanjut, menciptakan kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah berperan dalam kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R., & Justita, D. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(59–64).
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.16>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *PRISMA (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Diba, F., & Marini, M. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Excel pada Bengkel Las Bina Logam. *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III Universitas Pamulang*, 3(1), 257–266.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/7700>
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158–169.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Hidayatullah, S., Waris, A., Devianti, R. C., Sari, S. R., Wibowo, I. A., & PW, P. M. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 6(2), 240–249.

- <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- IDN Research Institute. (2020). *Indonesia Millenial Report 2019*.
- Kusnandar, D. L., & Rinandiyana, L. R. (2018). Apakah Menjadi Kekinian Merubah Perilaku Keuangan Generasi Millenial Di Universitas Siliwangi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 55–60.
- Latif, A., Apriani, E., Hidayah, Z. Z., Wiyarno, Isariato. (2023). Penguatan Manajemen Keuangan Dan Media Sosial Pada Karang Taruna Desa Wangun Harja. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 04 No. 02, Juli 2023.
- Lawrence, G. J. (2012). *Principles of Managerial finance 13th Edition*. Pearson Education, Inc. United States.
- Mulyantini, S., & Indriasih, D. (2021). *Cerdas Memahami dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat di Era Informasi Digital*. Scopindo Media Pustaka.
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 151–160.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 309–318.
- Schuchardt, J., Durband, D., Bailey, W. C., Devaney, S. A., Grable, J. E., Leech, I. E., Lown, J. M., Sharpe, D. L., & Xiao, J. J. (2007). Personal Finance: An Interdisciplinary Profession. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(1), 61–69. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2228830
- Sartika, D., Widyastuti, A., Sondari, M. C. (2021). Literasi Keuangan Bagi Generasi Millennial Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, Vol. 05 No. 02, Maret 2021, 535-542. <https://doi.org/10.52250/p3m.v5i2.357>
- Setiawan, B. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882–887. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>
- Tuhuteru, J., Ririmasse O. (2023). Generasi Milenial Bebas Financial. *Maren: Jurnal Pegabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 04 No. 01, Mei 2023, 27-39.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik keuangan Pribadi. *Journal of Science*, 13(2).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *JURNAL NOMINAL*, VI(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>